

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK) DALAM PERUMUSAN DAN PENGEMBANGAN DI SDN BUGEL 3

Ina Magdalena¹, Dian Arsy², Musfiroh Andi³, Shelma Aulia⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

inapgsd@gmail.com, dianarsy6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengembangkan tujuan instruksional khusus dalam proses pembelajaran di SD Negeri Bugel 3. Penelitian dilakukan dengan menganalisis kurikulum dan silabus untuk menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Kemudian dirumuskan indikator dan tujuan instruksional khusus yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai. Pengembangan dilakukan dengan memilih materi, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan instruksional. Hasil pengembangan berupa rumusan tujuan instruksional khusus yang jelas dan terukur untuk masing-masing kompetensi dasar.

Kata kunci : Tujuan Instruksional Khusus, Perumusan, Pengembangan, SD Negeri Bugel 3

Abstract

This study aims to formulate and develop specific instructional objectives in the learning process at SD Negeri Bugel 3. Research is conducted by analyzing the curriculum and syllabus to determine the basic competencies that students must achieve. Then formulated specific instructional indicators and objectives that are specific, measurable, and achievable. Development is carried out by choosing the appropriate materials, strategies, and learning media. Evaluation is carried out to measure achievement.

Keywords: *specific instructional purpose, formulation, development, SD Negeri Bugel 3*

PENDAHULUAN

Tujuan intruksional khusus merupakan komponen penting dalam perumusan dan pengembangan pembelajaran di SD. TIK dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang ingin dicapai. Perumusan TIK yang baik dan tepat sangat menentukan kualitas pembelajaran. Perumusan TIK yang baik dan tepat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, TIK berperan memberikan arahan yang jelas kepada guru tentang kemampuan apa yang harus dikuasai siswa di akhir pembelajaran. Selain itu, TIK juga bermanfaat bagi siswa untuk memahami target atau tujuan belajar sehingga dapat belajar lebih terfokus

Desain pembelajaran harus memperhatikan kondisi dimana pembelajaran dilaksanakan. Artinya, desain pembelajaran tidak bisa lepas dari konteks pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya. Desain pembelajaran merupakan suatu sistem. Desain pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem pembelajaran. Desain pembelajaran dibangun melalui tahap demi tahap. Dimulai dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, kemudian merancang komponen-komponen pembelajaran lainnya yang selaras dengan tujuan (Gagne, Wager, Golas and Keller, 2005) dalam (Setyosari, Desain pembelajaran, 2020).

Dengan merumuskan TIK dengan tepat, guru dapat mendesain pembelajaran yang efektif, menyusun materi dan aktivitas pembelajaran yang relevan, serta menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, kemampuan guru SD dalam merumuskan TIK yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Bersumber dari penelitian di kelas 3 SDN BUGEL 3 menghasilkan guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Dalam pembuatan RPP guru di SDN BUGEL 3 berpedoman pada silabus, dan dilihat dengan kemampuan anak. Namun dalam proses menyusun pembuatan rencana pembelajaran juga dibuat dari yang mudah hingga ke Tingkat yang lebih sulit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selain untuk memenuhi mata kuliah desain pembelajaran yang diberikan oleh dosen, juga untuk menyajikan informasi tentang “tik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Bugel 3”. Dalam prosedur penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada narasumber untuk mengetahui penulisan tujuan instruksional khusus dalam perkembangan pembelajaran penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri bugel 3 pada bulan januari 2024. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan rekaman audio. Teknik pengumpulan

data penelitian dengan melaksanakan wawancara langsung dengan Bapak Malikurrohman S S.Pd

PEMBAHASAN

1. Tujuan instruksional khusus

Tujuan instruksional perlu dirumuskan secara jelas dan tidak memiliki makna ganda. Tujuan instruksional harus menggunakan kata kerja yang dapat diamati. Menurut Soedjarwo, penulisan tujuan pembelajaran minimal mencantumkan materi, tingkat ketercapaian yang diharapkan, dan prasyarat pengungkapan hasil. Tentu saja, secara ideal tujuan pembelajaran dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Tujuan instruksional dapat mengarahkan proses pengembangan pembelajaran karena berisi rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dicapai siswa. Pencapaian tujuan tersebut menjadi ukuran keberhasilan sistem pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Tujuan Instruksional Khusus adalah rumusan yang menjelaskan hasil belajar atau perubahan yang terjadi akibat pembelajaran pada siswa.

Hasil pembahasan atau penelitian di SDN BUGEL 3 dalam perumusan dan pengembangan tik sendiri dilihat dari silabus, didalamnya terdapat kompetensi dasar dan kompetensi inti. Maka dari itulah dalam penyajian pembelajaran dilihat dengan kemampuan anak dan ketika kemampuan anak tersebut mampu mengikuti mata pelajaran yang dikategorikan mudah maka dibuatlah susunan pembelajaran yang agak mudah. Namun konsepnya pun mengerucut sebagaimana corong dari yang kecil kemudian ke yang besar, ketika siswa sekiranya sudah bisa atau mengerti dalam materi yang mudah barulah diberikan ke soal-soal yang sulit. Di SDN BUGEL 3 sudah diterapkan soal HOTS (Higher Order Thinking Skill). itulah yang digunakan dalam penyusunan rpp dan bahan ajar.

Adapun hambatan dan kendalanya adalah ketika siswa berjumlah 30 tidak semuanya bisa fokus dalam pembelajaran dan yang lainnya juga dapat mengganggu fokus belajarnya, jadi guru termakan waktu belajarnya yang seharusnya bisa lanjut ke materi berikutnya tapi pada materi awal atau sebelumnya banyak yang tidak fokus jadinya banyak siswa yang malas. Ketika guru memberhentikan atau men-stop maka ketercapaiannya tidak maksimal.

2. Syarat Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Seperti diketahui, Tujuan Instruksional Khusus merupakan penjabaran dari Tujuan Instruksional Umum. Dalam merumuskan Tujuan Instruksional Khusus perlu memperhatikan beberapa hal:

1. Rumusannya harus berupa hasil belajar, bukan proses belajar. Misalnya, setelah diskusi guru mengharapkan siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial. Rumusan yang benar adalah "siswa mampu mengidentifikasi nilai sosial", bukan "siswa mampu mendiskusikan ciri-ciri nilai sosial".
2. Perangkat Tujuan Instruksional Khusus dalam satu rencana pembelajaran harus komprehensif, artinya kemampuan yang dituntut dalam setiap tujuan berbeda tingkatannya. Misalnya dalam satu rencana ada 3 tujuan dengan kemampuan menjelaskan, memberi contoh, dan menggunakan.
3. Kemampuan yang dituntut dalam rumusan harus sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Jumlah tujuan yang dirumuskan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut diharapkan rumusan Tujuan Instruksional Khusus dapat tercapai. Berikut komponen yang harus ada dalam rumusan tujuan

3. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh teori belajar tertentu dan pandangan hidup. Tujuan utama desain pembelajaran adalah menyediakan

panduan untuk merancang kegiatan belajar berkualitas bagi peserta didik. Menurut beberapa ahli, tahapan pengembangan pembelajaran secara umum terdiri dari:

1. Tahap analisis dan perumusan kerangka konseptual rancangan, yang terdiri dari:
 - a. Klarifikasi dan definisi masalah
 - b. Analisis konteks rancangan
 - c. Perumusan tujuan dan kriteria rancangan
 - d. Perumusan hipotesis rancangan
2. Tahap perancangan dan pengembangan
3. Tahap evaluasi sumatif

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kebanyakan telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tujuan pembelajaran khusus merupakan perubahan perilaku atau kemampuan spesifik yang harus dapat ditampilkan atau dikerjakan (performance) oleh peserta didik. Hasil pembelajaran khusus yang ditampilkan harus dapat diamati dan diukur secara langsung oleh guru, karena tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan kata kerja operasional. Contoh kata kerja operasional antara lain membaca, menulis, menghitung, menggambar, menjelaskan, memilih, memasang, menjahit, menghormati, dan sebagainya.

Kriteria tujuan pembelajaran khusus yang baik antara lain:

- A. Menggunakan kata kerja operasional khusus
- B. Berbentuk perilaku yang dapat ditampilkan dan diamati
- C. Setiap tujuan hanya berisi satu perilaku
- D. Penampilan hasil belajar dapat diukur

Sesuai pembahasan, yang dimaksud dapat diukur adalah menggunakan format ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree).

4. Tujuan Instruksional meningkatkan keefektivitas proses belajar mengajar

Menurut Ely dan Gerlach (1971), tujuan instruksional didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku atau hasil perbuatan yang menunjukkan bahwa proses belajar telah berlangsung. Jadi, tujuan instruksional sangat membuat keefektifan karena dapat menjadi arah proses pengembangan instruksional. Dalam tujuan instruksional terdapat rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dicapai. Sistem instruksional yang digunakan oleh guru atau pengajar sangat meningkatkan keefektifan pembelajaran.

5. Manfaat Pembelajaran

Tujuan instruksional khusus memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat menjadi petunjuk dan memudahkan guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar. Tujuan instruksional khusus juga memudahkan guru dalam mengkomunikasikan maksud pembelajaran kepada siswa sesuai dengan RPP yang dirancang. RPP sudah menentukan pokok bahasan, alokasi waktu, dan alat yang digunakan saat pembelajaran. Pelatihan guru sangat penting sebagai upaya peningkatan mutu guru yang akan berkontribusi pada mutu pendidikan. Menurut Suryanto, selama kemampuan profesional guru belum ideal, guru harus mendapatkan pelatihan secara terus menerus. Sekolah perlu dijadikan organisasi pembelajar untuk meningkatkan kapasitas guru. Menurut Senge, organisasi pembelajar adalah tempat di mana anggotanya terus meningkatkan kapasitas dan pola pikir baru dengan mengembangkan aspirasi kreatif.

KESIMPULAN

Tujuan instruksional khusus adalah rumusan yang menjelaskan hasil belajar atau perubahan yang terjadi pada siswa akibat dari suatu proses pembelajaran. Tujuan instruksional khusus harus dirumuskan dengan jelas,

tidak memiliki makna ganda, menggunakan kata kerja yang terukur, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Tujuan instruksional khusus bermanfaat sebagai petunjuk bagi guru dalam memilih dan menyusun bahan ajar, serta mengkomunikasikan maksud pembelajaran kepada siswa. Pelatihan guru secara berkelanjutan penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan mutu guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah perlu dijadikan organisasi pembelajar agar terjadi peningkatan kapasitas guru secara terus menerus. Tujuan instruksional khusus yang dirumuskan dengan baik dapat meningkatkan keefektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan secara langsung. Guru kelas 3 SDN Bugel 3 telah melakukan prinsip penyusunan RPP dengan memperhatikan standar proses, standar isi, dan standar kompetensi lulusan. Guru berupaya mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021).

Tujuan intruksional khusus (tik) dalam proses pembelajaran di sd negeri tigaraksa iv. *EDISI*, 3(3), 417-433.

Magdalena, I., Farlidy, T., & Yuniar, W. (2020). Perumusan dan

Pengembangan Tujuan Instruksional Khusus di SDN Sarakan 2. *AS SABIQUN*, 2(2), 66-82.

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.3 No 4 Tahun 2024

101-112